

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Struktur penelitian adalah suatu kerangka terencana yang dipakai oleh peneliti sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai secara fokus, efisien, dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Struktur penelitian mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan mulai dari identifikasi subjek, pengumpulan informasi, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan struktur penelitian yang tepat, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Supriyono & Roghayah, 2024).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah syok hipovolemik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap kondisi pasien, menetapkan diagnosis keperawatan, menyusun intervensi, melaksanakan tindakan keperawatan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan yang diberikan. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai respons pasien terhadap tindakan keperawatan dan perkembangan kondisi pasien selama masa perawatan (Herliana & Koto, 2021). Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengidentifikasi masalah keperawatan yang muncul pada pasien fraktur femur dengan syok hipovolemik serta mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan

yang diberikan berdasarkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjabaran tentang variabel yang diteliti dengan cara yang konkret, dapat diukur, dan dapat disaksikan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memberikan rincian yang jelas mengenai variabel penelitian sehingga peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data, melakukan observasi, dan menarik kesimpulan dari penelitian (Wulandari et al., 2021)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan pada Pasien Fraktur Femur	Asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada pasien fraktur femur merupakan serangkaian tindakan keperawatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan akibat fraktur femur dan mencegah terjadinya komplikasi yang mengancam jiwa.	1. Pengkajian 2. Diagnosa Keperawatan 3. Intervensi Keperawatan 4. Implementasi Keperawatan 5. Evaluasi Keperawatan

Defisit volume cairan	Kondisi ketika pasien mengalami penurunan cairan intravaskular, interstisial, dan/atau intraseluler akibat kehilangan darah yang terjadi pada fraktur femur sehingga kebutuhan sirkulasi tubuh tidak terpenuhi secara adekuat.	Tanda dan Gejala Subjektif: 1. Mengeluh lemas. 2. Mengeluh haus. Objektif: 1. Tekanan darah menurun. 2. Frekuensi nadi meningkat dan lemah. 3. Membran mukosa kering. 4. Turgor kulit menurun. 5. Pengisian kapiler (CRT) memanjang. 6. Produksi urine menurun.
Nyeri Akut	Pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang terjadi secara mendadak pada pasien fraktur femur	Tanda dan Gejala Subjektif: 1. Mengeluh nyeri pada area fraktur. Objektif: 1. Tampak meringis.

	dengan durasi kurang dari 3 bulan.	2. Bersikap protektif pada area cedera. 3. Gelisah. 4. Sulit menggerakkan ekstremitas yang mengalami fraktur. 5. Frekuensi nadi meningkat.
Risiko Syok	Kondisi pasien yang berisiko mengalami kegagalan sirkulasi darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi jaringan akibat kehilangan darah pada fraktur femur.	Faktor Risiko 1. Kehilangan darah aktif. 2. Fraktur femur dengan perdarahan internal. 3. Penurunan volume sirkulasi darah. 4. Trauma berat. 5. Kerusakan jaringan yang luas.

3.3 Subyek penelitian

Subjek penelitian data yang digunakan adalah Klien fraktur femur dengan masalah hipovolemia

3.4 Prosedur penelitian

Penelitian diawali dengan pengumpulan data. Data penelitian berupa hasil pengukuran, observasi, wawancara terhadap kasus yang dijadikan subyek penelitian.

3.5 Teknik dan instrumen pengumpulan data

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpul data adalah perangkat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara teratur agar hasil penelitian bisa diukur, diamati, dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Alat penelitian mendukung peneliti dalam mengumpulkan informasi yang tepat melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, atau dokumentasi keperawatan. Memilih alat yang sesuai sangat krusial untuk meningkatkan kevalidan dan mutu data penelitian.

Dalam studi ini, alat yang digunakan mencakup format perawatan maternal, Instrumen yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu format asuhan keperawatan gawat darurat. Alat penelitian yang digunakan yaitu Glasgow Coma Scale (GCS), observasi wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan skala nyeri, serta pemeriksaan penunjang lainnya.

3.5.2 Teknik pengumpulan data

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan format asuhan keperawatan, wawancara dilakukan pada Klien, orang tua atau keluarga. Hasil anamnesis tentang identitas Klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat obstetrik. Sumber data diambil dari keterangan yang diberikan Klien, orang tua Klien, dan keluarga atau kerabat.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Merupakan mengamati perilaku dan keadaan Klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan yang dialami. Dilakukan pendekatan : komunikasi, inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi pada sistem tubuh Klien dengan menggunakan lembar observasi. Pemeriksaan pada Klien fraktur femur dengan masalah syok hipovolemia.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan cara menganalisis dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, seperti catatan medis, laporan perawatan, hasil pengamatan, dan dokumen kesehatan lainnya. Dalam kasus pasien fraktur femur dengan masalah syok hipovolemia, studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kondisi pasien lebih lanjut, riwayat kesehatan, tindakan perawatan, serta perkembangan selama masa perawatan. Data dari dokumentasi ini digabungkan dengan hasil wawancara dan pengamatan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang masalah keperawatan yang dihadapi oleh klien (Wulandari et al., 2021).

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Perpanjangan waktu atau tindakan

Penelitian mengharuskan peneliti menjadi instrumen, karena keterlibatan peneliti dalam keabsahan data tidak dapat berlangsung secara singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pengobservasian setiap tindakan saat penelitian berlangsung dengan tujuan menghasilkan data dengan validitas tinggi.

3.6.2 Triangulasi

Dalam penelitian ini, untuk mendapat keabsahan data dilakukan informasi tambahan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu menggali kebenaran tentang Klien fraktur femur dengan masalah syok hipovolemia. .

3.7 Analisa data

Analisa data dilakukan dengan mengemukakan fakta, wawancara, observasi oleh peneliti yang selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam pembahasan.

3.8 Etika Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan, terdiri dari :

1. Informed Consesnt (Lembar persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden. Penulis menjelaskan tujuan, prosedur dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan

data, jika responden bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. Autonomy (Otonomi)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan individu yang menuntut pembedaan diri.

3. Confidentiality (Kerahasiaan informasi)

Kerahasiaan informasi yang diberikan dirahasiakan oleh penulis, hanya kelompok data tertentu yang disaikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

4. Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari peneliti ini adalah pasien dapat mengerti dan paham akan pengobatan fraktur femur

